

Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu

Alfarizqi Nur Eugenianda^{1✉}, Maria Safitri²

¹ Program Studi Manajemen -S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

² Program Studi Manajemen -S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Article Information

Article history:

Accepted: January 2024

Approved: February 2024

Published: March 2024

Keywords:

Literasi Keuangan

Locus of Control

Financial Technology

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Abstract

Financial Management Behavior is an activity carried out by individuals in compiling, organizing and managing their finances. This study aims to determine the influence of financial literacy, locus of control, and financial technology on individual financial management behavior. The type of research used in this study is quantitative research and data analysis techniques using Structural Equation Modeling (SEM) analysis with SmartPLS 3.0 software. The total population obtained was 527 management students of Dian Nuswantoro University in 2020. The number of samples obtained was 172 respondents using purposive sampling techniques and taken from an online questionnaire in the form of a google form. The results of the study concluded that financial literacy and locus of control have a positive and significant influence on financial management behavior. However, financial technology does not affect financial management behavior.

Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam menyusun, mengatur dan mengelola keuangan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, locus of control dan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif serta teknik analisis data memakai analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan software SmartPLS 3.0. Jumlah populasi yang diperoleh sebesar 527 mahasiswa manajemen universitas dian nuswantoro tahun 2020. Jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 172 responden dengan memakai teknik purposive sampling serta diambil dari kuesioner online berupa google form. Hasil riset menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan locus of control memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi, financial technology tidak memberi pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

How to Cite: Eugenianda, A., & Safitri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control dan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 24-36. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/9799>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
 Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang

E-mail: 211202006247@mhs.dinus.ac.id, mariasafitri@dsn.dinus.ac.id

ISSN

2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang cepat juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya kebutuhan manusia yang tak terbatas, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi serta menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Fenomena ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif terutama di kalangan mahasiswa karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan mengatur anggaran keuangan. Ketidakpedulian ini dalam perilaku keuangan dapat menjadi sumber masalah keuangan di masa depan. Mahasiswa sepatutnya memiliki keterampilan mengelola keuangan yang layak supaya mampu menetapkan pengambilan keputusan yang baik secara finansial (Reviandani, 2022).

Namun sangat disayangkan masih terdapat mahasiswa yang tidak paham mengenai perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak. Hal itu dibuktikan dengan perilaku konsumtif terhadap dana yang diberikan oleh kedua orang tua mereka berlandaskan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) pada mahasiswa strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Selain itu belum adanya pemikiran mengenai keinginan menyisihkan dana yang diberikan orang tua masih melekat pada mayoritas mahasiswa. Sedangkan setelah mereka lulus kuliah mereka akan masuk pada fase berikutnya yaitu dunia bekerja. Saat memasuki fase bekerja pada umumnya individu akan membiayai kebutuhan hidupnya sendiri. Hal itu dikarenakan sudah adanya pendapatan yang diterima oleh individu dengan cara bekerja. Saat memasuki kehidupan bekerja pada umumnya masing-masing individu akan menerapkan pola pikir yang berbeda dibandingkan masa ketika masih kuliah. Pola pikir yang diterapkan seperti menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan sebagaimana mempersiapkan dana pernikahan, dana dalam mencukupi kebutuhan kehidupan keluarga, dana berkaitan dengan pendidikan anak, dana untuk membeli kendaraan, dana untuk rekreasi, ditambah lagi setelah memiliki anak akan memiliki keinginan untuk meningkatkan pendapatannya salah satu cara yang digunakan yaitu investasi. Selain itu juga pada akhirnya individu tersebut akan mempersiapkan dana darurat dan dana pensiun guna keberlangsungan hidup di masa mendatang. Sedianya ketika individu sudah mempunyai pemikiran akan menyisihkan uang sejak dini akan mempermudah mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan dengan bijak. Sepatutnya masing-masing seseorang mempunyai pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan mereka, maka mereka bisa menghindari defisit antara pemasukan serta pengeluaran. Hal tersebut menjelaskan perlunya pengelolaan keuangan untuk mengatur perputaran uang supaya menjadi lebih baik (Rizkiawati & Asandimitra, 2018)

Aktivitas merencanakan, mengatur, serta mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan yang dikerjakan pada setiap individu. Apabila individu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mempermudah individu tersebut dalam membagi dana yang diperlukan untuk keperluan saat ini dan dimasa yang akan datang. Sampoemo & Asandimitra (2021) menyatakan perilaku pengelolaan keuangan memuat tentang pentingnya peran rasionalitas dalam pengambilan keputusan dan adanya perencanaan, pemeriksaan dan penganggaran keuangan mengikuti tindakan seseorang dalam mengelola keuangan yang ada dan melakukan penyimpanan dana. Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa tiap-tiap individu memiliki kemampuan dalam menata keuangannya dari sisi merencanakan, menganggarkan, melakukan pemeriksaan, mengelola, mengendalikannya dan menyimpan dana keuangan tiap harinya.

Berdasarkan pra-survei yang melibatkan wawancara dengan 25 orang responden melalui google form terdapat penjelasan sebagai berikut, (1) Terdapat 11 responden yang belum mengetahui penerapan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. (2) Terdapat 13 responden yang belum paham mengenai bagian pemahaman akan dasar keuangan yang baik dan memiliki keyakinan akan seberapa sering keberuntungan berpihak kepada individu tersebut. (3) Terdapat 12 responden yang masih belum bisa mengendalikan dirinya tanpa terpengaruh oleh orang lain. (4) Terdapat 11 responden yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi keuangan. Hasil pra-survei diatas sebagai dasar dilakukannya riset ini guna menganalisis seberapa besar pengaruh dari literasi keuangan, *locus of control* dan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

Tinjauan Pustaka

Kemampuan setiap individu dalam mengelola keuangan mereka melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait keuangan disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan. Menurut (Gahagho et al., 2021) pengelolaan keuangan ialah tindakan mengelola dana sehari-hari oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan. Proses ini bertujuan guna uang dapat dipergunakan secara efisien sesuai kebutuhan, menghindari pemborosan. Tanggung jawab keuangan diperlukan untuk melaksanakan manajemen uang serta aset secara positif guna mencapai kesejahteraan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan memuat tentang pentingnya peran rasionalitas dalam pengambilan keputusan serta tingkah laku individu pada pengelolaan keuangan yang ada serta melakukan penyimpanan dana diikuti dengan adanya perencanaan, pemeriksaan dan juga penganggaran keuangan (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Keharusan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan timbul karena adanya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi berlandaskan pendapatan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian akan memberikan rasa kehati-hatian kepada seseorang supaya menggunakan uangnya secara bijak. Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa tiap-tiap individu memiliki kemampuan dalam menata keuangannya dari sisi merencanakan, menganggarkan, melakukan pemeriksaan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan dana keuangan tiap harinya. Menurut Bank Indonesia terdapat berbagai macam tujuan dalam mengelola keuangan yaitu mengelola arus kas (jumlah pemasukan dan pengeluaran), berjaga-jaga untuk kebutuhan darurat, memenuhi target anggaran di masa depan, manajemen risiko dan mengatur piutang maupun utang yang dimiliki. (Nurchaya et al., 2020) mengutarakan pendapatnya mengenai beberapa indikator yang terdapat pada perilaku pengelolaan keuangan yaitu, (1) Konsumsi yang merupakan pengeluaran berupa dana yang dipakai guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (2) Arus Kas yang ialah salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan dilihat dari seberapa banyak pendapatan dan pengeluaran. (3) Tabungan dan investasi, tabungan sendiri kemampuan individu dalam menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Sementara itu investasi adalah menanamkan pendapatan yang dimiliki individu untuk memperoleh *return (keuntungan)* yang lebih di tahun mendatang. (4) Pengelolaan Utang, yaitu bagaimana individu mengelola utang serta menjadikan berguna supaya tidak mengalami kebangkrutan.

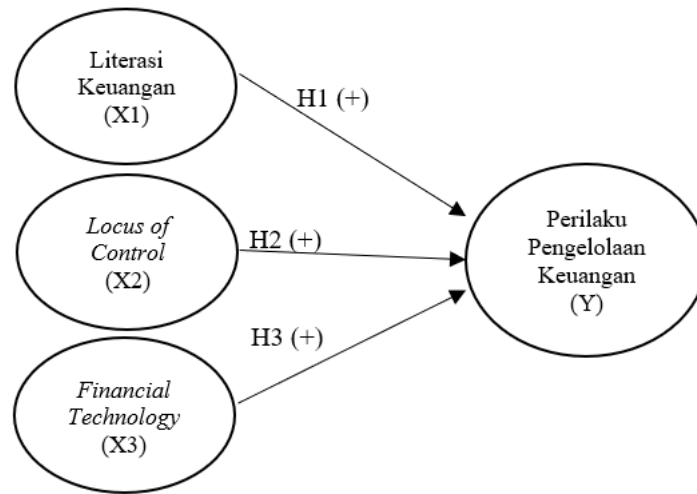
Literasi keuangan ialah memiliki dampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, maka pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan juga akan baik (Rachman & Rochmawati, 2021). Pemahaman tentang pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dimiliki oleh setiap individu ialah definisi dari literasi keuangan, disertai dengan kemampuan membuat keputusan keuangan dan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan (Humaidi et al., 2020). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan keuangan yang dipunyai oleh individu dalam rangka menumbuhkan kemahiran dalam mengelola dan terhindar dari dilema keuangan, beserta tercapainya kesejahteraan hidup (Rosa & Listiadi, 2020). Sesuai (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman mengenai informasi terkait lembaga keuangan, kepercayaan dalam menyimpan dana di lembaga keuangan, serta kemampuan guna memakai layanan keuangan guna mencapai pengelolaan keuangan yang optimal. Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan memiliki dampak dalam efisiensi pengambilan keputusan ekonomi serta keuangan individu sehingga wajib untuk dikuasai dan dimengerti oleh tiap individu. Menurut (Aliah & Krisnawati, 2022) terdapat berbagai macam indikator yang ada pada literasi keuangan yakni : (1) Pemahaman dasar tentang keuangan pribadi merujuk pada pengetahuan dasar yang dipunyai individu mengenai keuangan pribadi, termasuk pengetahuan tentang konsep keuangan, perhitungan tingkat bunga sederhana serta majemuk, likuiditas aset, dampak inflasi, dan topik lainnya. (2) Keterampilan manajemen uang ialah kemampuan menggunakan sumber dana yang dimiliki sesuai dengan prioritas. Hal tersebut berkaitan dengan analisis yang dilakukan individu berdasarkan kemampuan terhadap sumber pendapatan. (3) Pemahaman akan manajemen kredit dan utang dimana individu perlu menguasai ilmu yang berkaitan dengan kredit dan utang supaya mampu memanfaatkannya dengan tepat. (4) Kemampuan menabung dan investasi yang secara umum dijelaskan menabung merupakan sebuah kegiatan pemasukan yang didapatkan oleh individu dengan cara bekerja serta

tidak digunakan untuk dikonsumsi. Sedangkan Investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh keuntungan. (5) Pengetahuan akan manajemen risiko yang diperlukan karena dalam berjalannya waktu setiap individu pasti akan mengalami fase kerugian keuangan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak diinginkan.

Locus of control merujuk pada keyakinan, aspirasi, atau sikap yang terkait dengan kepribadian seseorang serta mempengaruhi kehidupannya. Ada dua jenis *locus of control*, yaitu internal dan eksternal. Pada *Internal locus of control* menjelaskan bahwasanya faktor yang memberikan dampak pada hidup ialah *skill, ability* serta *effort* sebaliknya *external locus of control* memandang faktor yang memberikan dampak bagi kehidupan adalah keberuntungan, takdir, nasib dan kekuasaan yang dimiliki oleh individu (Rotter, 1966). *Locus of control* menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah pandangan atas kehidupan, kesanggupan dalam menciptakan ide, kapabilitas dalam mengambil keputusan, kompetensi dalam mengelola keuangan sehari-hari, kecakapan dalam mengatasi masalah keuangan, kemampuan guna menciptakan perubahan besar dalam hidup serta mempunyai keyakinan yang kuat pada masa depannya. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) *Locus of control* ialah kepercayaan seseorang pada kemampuan mereka agar memengaruhi kehidupan mereka sendiri dengan menciptakan persepsi yang mereka buat berkaitan dengan peristiwa masa lampau serta mengambil tindakan pada prioritas yang telah mereka tentukan meskipun dapat memberikan keberhasilan ataupun kegagalan. *Locus of control* digambarkan sebagai tanggung jawab yang ada pada masing-masing individu berkaitan dengan kejadian yang pernah terjadi semasa hidupnya (Larsen & Buss, 2010) Terdapat beberapa indikator guna menilai variabel *internal locus of control* yakni (1) Tingkat kepercayaan diri akan keahlian menyelesaikan permasalahan yang dialami, (2) Kesanggupan individu dalam memutuskan peristiwa dalam hidup, dan (3) Kapasitas individu pada kontrol penuh terhadap diri sendiri. Sebaliknya *external locus of control* terdiri dari (1) kekuatan diluar kendali individu, dan (2) faktor keberuntungan (Sanjiwani & Wisadha, 2016).

Financial technology adalah gabungan antara teknologi dengan keuangan dengan tujuan memberikan pelayanan keuangan yang lebih mudah, efektif dan terjangkau. *Financial technology* adalah industri yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada supaya mempermudah jalannya sistem keuangan dan penyajian pelayanan keuangan yang efektif (Nizar, 2017). Menurut (Alawi et al., 2020) *Financial technology* merupakan hasil inovasi teknologi yang berkaitan dengan sistem keuangan, di mana teknologi dipakai guna menciptakan layanan, produk, teknologi, serta model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, serta menaikkan kecepatan, efisiensi, dan kenyamanan dalam sistem pembayaran. *Financial technology* merupakan gabungan dari sistem dan teknologi yang ada pada sektor keuangan serta mengizinkan jasa atau produk dapat dibeli maupun dijual diwaktu yang berbeda serta tempat yang berbeda (Freedman, 2006). Menurut pendapat (Irawati et al., 2022) *financial technology* adalah realisasi dari pemakaian teknologi berbasis informasi yang memiliki kaitan dengan keuangan. Berikut indikator pada *financial technology* yakni (1) Pemahaman mengenai *financial technology*, yaitu berisikan pemahaman dasar individu berkaitan dengan *financial technology*, (2) Pengetahuan mengenai produk-produk *financial technology*, pada indikator ini berisikan kecakapan individu mengenal apa saja yang termasuk pada produk-produk *financial technology*, (3) Penggunaan *financial technology*, menjelaskan seberapa banyak individu yang sudah menggunakan *financial technology* (Tukan, 2019).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Literasi keuangan ialah sesuatu yang memiliki efek pada cara individu mengelola keuangannya. Jika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, maka pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan juga akan tinggi (Rachman & Rochmawati, 2021). Pemahaman tentang pengetahuan keuangan, kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, serta pemahaman tentang risiko yang terlibat dalam pengambilan keputusan, merupakan bagian dari literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu (Humaidi et al., 2020). Sesuai temuan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) menjabarkan bahwasannya perilaku pengelolaan keuangan pribadi cenderung baik pada mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, sementara perilaku pengelolaan keuangan yang buruk cenderung dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Aulianingrum & Rochmawati (2021) juga berpendapat seseorang dengan kemampuan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang efektif dapat diprioritaskan dengan baik oleh mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Iriani et al., (2021) menjelaskan semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dikuasai. Sedangkan, tingkat literasi yang rendah akan membuat mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan karena memainkan peran penting dalam mengelola perilaku menyimpang. Apalagi mahasiswa umumnya memiliki berbagai macam kebutuhan yang perlu dipenuhi dengan menggunakan uang saku terbatas dari orang tua mereka. Hal tersebut senada dengan riset oleh Joseph (2020), Pramedi & Asandimitra (2021), dan Rosa & Listiadi (2020), yang menyiratkan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Suatu kepercayaan, ambisi atau sikap yang berhubungan dengan kepribadian seseorang serta memberikan dampak pada kehidupannya disebut sebagai *Locus of control*. Terdapat dua jenis *Locus of control* yakni internal serta eksternal. Dalam Internal locus of control, dampak dalam hidup dijabarkan oleh keterampilan, kemampuan, serta usaha individu, sementara dalam External locus of control, dampak hidup dilihat dari faktor seperti keberuntungan, takdir, nasib, ataupun kekuasaan yang dimiliki individu (Craig et al., 1984) *Locus of control* menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah pandangan atas kehidupan, kesanggupan dalam menciptakan ide, kapabilitas dalam mengambil keputusan, kompetensi dalam mengelola keuangan sehari-hari, kecakapan dalam mengatasi masalah keuangan, kepewajiban menciptakan

transformasi signifikan dalam hidup serta mempunyai kepercayaan diri pada masa depan. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) Kepercayaan individu tentang kekuatan yang dimiliki dalam memberikan dampak pada kehidupan mereka dengan menciptakan persepsi yang mereka buat berkaitan dengan peristiwa masa lampau serta mengambil tindakan terhadap prioritas yang telah mereka tentukan meskipun dapat memberikan keberhasilan ataupun kegagalan disebut sebagai *locus of control*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexander & Pamungkas (2019) bahwasannya *locus of control* mempunyai pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Bersamaan dengan hasil riset oleh Yusnia & Jubaedah (2017) menyiratkan *locus of control* mempunyai pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung dimiliki oleh individu yang memiliki locus of control yang tinggi. Ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam pengendalian diri yang tinggi, yang memungkinkan alokasi dana sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan yang diinginkan (Rachman & Rochmawati, 2021). Diperkuat oleh hasil riset Ulumudiniati & Asandimitra (2022) yang berpendapat bahwa kemampuan guna mengatasi serta menyelesaikan permasalahan keuangan yang muncul akan dimiliki oleh individu yang mempunyai tingkat kontrol diri yang baik. Adanya pengendalian diri yang baik mampu membuat mahasiswa menentukan rencana keuangannya dengan bijak, sehingga tujuan keuangan dapat tercapai tanpa terkendala (Asih & Khafid, 2020).

H2 : Locus Of Control berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan

Financial technology adalah gabungan antara teknologi dengan keuangan dengan tujuan memberikan pelayanan keuangan yang lebih mudah, efektif dan terjangkau. *Financial technology* adalah industri yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada supaya mempermudah jalannya sistem keuangan dan penyajian pelayanan keuangan yang efektif (Nizar, 2017). Menurut (Irawati et al., 2022) *Financial technology* adalah inovasi berdasarkan dampak diberikan pada kestabilan sistem keuangan, stabilitas moneter, serta peningkatan kecepatan, efektivitas, dan kenyamanan dalam sistem pembayaran melalui penciptaan layanan, produk, teknologi, dan model bisnis baru yang melibatkan pemanfaatan teknologi dalam perkembangan sistem keuangan. *Financial technology* adalah inovasi produk baru yang berada di sektor keuangan menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat yang memfasilitasi pengguna guna melaksanakan transaksi keuangan seperti pembayaran, menabung, investasi, serta aktivitas lainnya. Seseorang dengan kemampuan tinggi dalam menggunakan dan memanfaatkan *financial technology* akan membuatnya mengelola uang dengan baik (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021). Penelitian tersebut juga senada dengan temuan yang dilakukan oleh Azzahra & Kartini (2022); Khofifa et al. (2022). Seseorang dengan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan fintech akan mampu mengelola keuangan yang dimilikinya karena mampu menyisihkan uang yang dimiliki untuk keperluan menabung, investasi dan keperluan transaksi lainnya (Khofifa et al., 2022).

H3 : *Financial Technology* berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dalam menganalisis dampak literasi keuangan, *locus of control* dan *financial technology* pada perilaku pengelolaan keuangan individu. Dalam riset ini menggunakan populasi sebesar 527 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Dian Nuswantoro program studi manajemen angkatan tahun 2020. Kemudian memakai teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 172 responden dengan kriteria yakni (1) hidup tidak berdampingan dengan orang tua (kost), (2) sudah mengambil dan lulus mata kuliah manajemen keuangan. (3) Memiliki pemahaman dalam menggunakan *financial technology*. Rancangan dalam penelitian menggunakan data primer dengan survei kuesioner secara online melalui google form yang disebar pada mahasiswa manajemen Universitas Dian Nuswantoro angkatan tahun 2020. Pengukuran dilakukan dengan skala likert berbentuk pertanyaan tentang semua variabel menggunakan Likert Point-5 skala (1= yakni sangat tidak setuju, 2= yakni tidak setuju, 3= yakni netral, 4= yakni setuju dan 5= yakni sangat setuju).

Pada studi ini Structural Equation Modelling (SEM) digunakan untuk analisis, dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Structural Equation Modelling adalah sebuah teknik yang ada pada analisis multivariat berfungsi untuk menganalisis pola antara variable dan indikatornya, variable satu sama lain, serta mengatasi kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memberikan kemudahan pemahaman secara keseluruhan terkait suatu model dengan menguji model struktural antara konstruk independen serta dependen secara bersamaan, selain itu terdapat evaluasi hubungan nilai (loading) antara variabel indikator dengan konstruk (variable laten) pada model pengukuran. SmartPLS 3.0 adalah perangkat lunak yang dipergunakan untuk penerapan metode Structural Equation Modelling (SEM) terutama untuk model Partial Least Squares (PLS-SEM). Pada saat pengujian dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama ialah pengujian instrumen dengan menguji seberapa valid dan reliabel data yang dimiliki. Setelah proses pengujian instrumen selesai, dilakukan pengujian hipotesis pada tahapan berikutnya. Pengujian hipotesis dipakai guna menguji apakah terdapat efek antara variabel independen pada variabel dependen (Hendri & Usman, 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas

Pada langkah ini, dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas instrumen penelitian. Validitas diuji melalui evaluasi model pengukuran menggunakan Convergent Validity dan Average Variances Extracted dipergunakan untuk melihat nilai loading dari setiap indikator variabel. Terdapat syarat pengujian validitas menggunakan *Convergent Validity* ialah nilai loading pada tiap indikator > 0,6 (Ghozali, 2021). Berikut hasil dari pengujian validitas menggunakan *convergent validity* :

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	Convergent Validity (CV)	Average Variance Extracted (AVE)	Variabel
Y.2	0.814	0.548	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Y.3	0.757	0.548	
Y.4	0.639	0.548	
X1.1	0.767	0.584	Literasi Keuangan
X1.2	0.819	0.584	
X1.4	0.704	0.584	
X1.5	0.762	0.584	
X2.1	0.881	0.690	Locus of Control
X2.2	0.881	0.690	
X2.3	0.720	0.690	
X3.1	0.898	0.767	Financial Technology
X3.2	0.854	0.767	
X3.3	0.875	0.767	

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berlandaskan hasil *outer loading* tersebut, terlihat seluruh indikator pada variabel memiliki nilai loading > 0,6 Artinya, indikator pada tiap-tiap variabel dikatakan valid. Berikutnya pengujian validitas menggunakan *Average Variance Extracted* yang dipergunakan untuk melihat besaran nilai validitas pada tiap variabel secara menyeluruh. Syarat pada pengujian *Average Variance Extracted* ialah nilai *Average Variance Extracted* > 0,5 untuk model yang baik (Ghozali, 2021). Berikut hasil pengujian validitas menggunakan *Average Variance Extracted*:

Tabel 2. Uji Validitas

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.783	0.548
Literasi Keuangan	0.848	0.584
Locus of Control	0.869	0.690
Financial Technology	0.908	0.767

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berlandaskan pengujian validitas menggunakan *Average Variance Extracted* menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,5. Artinya, seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dapat diukur memakai nilai *Composite Reliability*. Suatu data akan dinyatakan reliabel jika memiliki nilai > 0,6 (Ghozali, 2021). Berikut hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* :

Tabel 3. Uji Reliabilitas

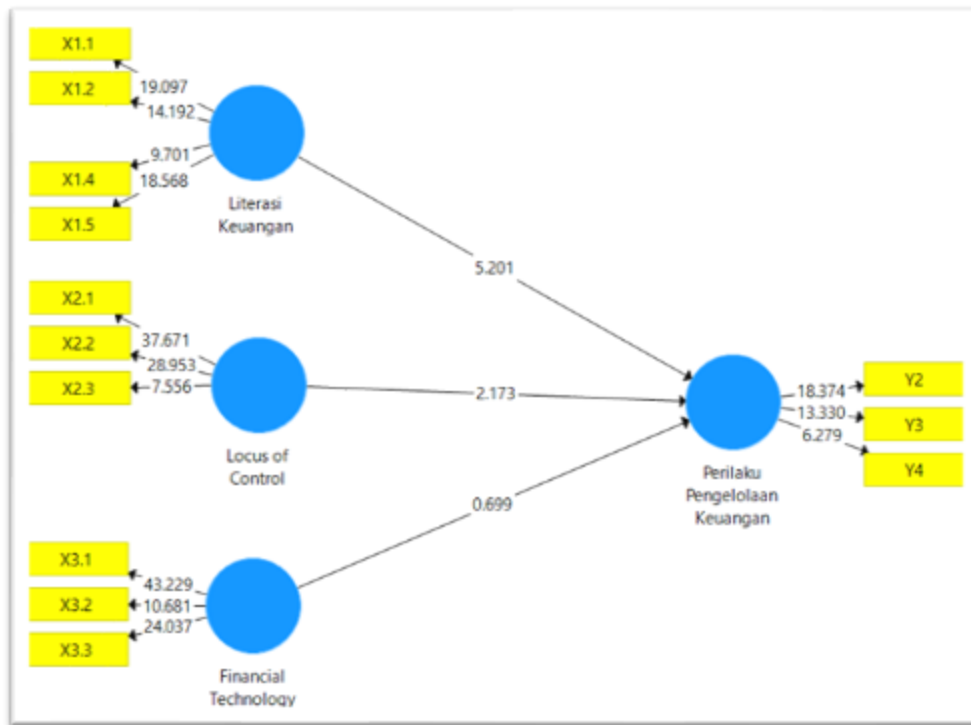
	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.783	0.548
Literasi Keuangan	0.848	0.584
Locus of Control	0.869	0.690
Financial Technology	0.908	0.767

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berlandaskan pengujian *Composite Reliability* diatas, simpulannya bahwasanya seluruh variabel mempunyai nilai *Composite Reliability* > 0,6 maka, data yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, pengambilan kesimpulan berdasarkan pada nilai yang terdapat pada analisis model struktural. Besaran signifikansi *Path Coefficient* didapat dari *T statistic* atau disebut nilai-t, dan nilai *Standardized Path Coefficient* atau disebut dengan *P Values*. Untuk pengujian hipotesis *Rule of Thumb* nya adalah Nilai *T Statistic* > 1,976 dan nilai *P Values* < 0,05. Berikut ini ialah hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dari analisis *Partial Least Square* (PLS)



Gambar 2. Uji Hipotesis

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Tabel 4. Hasil Bootstrapping

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keu...	0.543	0.563	0.104	5.201	0.000
Locus of Co...	0.213	0.200	0.098	2.173	0.030
Financial Te...	0.052	0.048	0.074	0.699	0.485

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berlandaskan pengujian diatas, dilihat bahwasannya variabel literasi keuangan mempunyai *T statistic* sejumlah 4,943. Nilai tersebut lebih besar dari standar nilai kritis yang telah ditentukan yaitu 1,976, serta memiliki nilai *P values* yakni $< 0,05$ yang berarti Hipotesis H1 diterima. Kemudian Hipotesis H2 diterima karena memiliki nilai *T Statistic* sejumlah 2,102. Nilai tersebut lebih besar dari standar nilai kritis yang telah ditentukan yaitu 1,976, serta memiliki nilai *P values* $< 0,05$. Berikutnya Hipotesis H3 ditolak, dengan nilai *P values* yakni $0,497 > 0,05$. Nilai *T Statistic* pada variabel *financial technology* sejumlah 0,680 atau $< 1,976$.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwasannya Hipotesis H1 yang menyiratkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan diterima. Hal tersebut bahwasanya semakin meningkatnya literasi keuangan individu, semakin meningkat juga perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil riset senada dengan temuan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) yang menjelaskan mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mempunyai perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Hasil tersebut

senada dengan temuan oleh Aulianingrum & Rochmawati (2021) seseorang dengan kemampuan dan pemahaman literasi keuangan yang baik dapat memprioritaskan pengelolaan keuangannya dengan baik. Hasil tersebut diperkuat oleh Iriani et al. (2021); Joseph (2020); Pramedi & Asandimitra (2021), dan Rosa & Listiadi (2020), menjelaskan literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Locus of control* pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwasannya H2 berbunyi “locus of control berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan” diterima. Artinya semakin besar tingkat kontrol diri yang ada pada individu semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan yang dipunyai. Bersamaan dengan hasil riset yang dikerjakan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) bahwasannya locus of control memiliki pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung dimiliki oleh individu yang mempunyai tingkat locus of control yang tinggi. Hal ini disebabkan pada kemampuan individu dalam mengendalikan diri, yang memungkinkan alokasi dana sesuai dengan perencanaan serta tujuan keuangan yang diinginkan (Rachman & Rochmawati, 2021). Penemuan tersebut diperkuat oleh Ulumudiniati & Asandimitra (2022) dan Asih & Khafid (2020).

Pengaruh *Financial Technology* pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwasannya H3 yang berbunyi “financial technology berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan” ditolak. Artinya financial technology pada individu tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan mereka. Bisa terjadi disebabkan kurangnya pemahaman akan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu cenderung memanfaatkan financial technology untuk melakukan transaksi berbelanja ketimbang menerapkan perilaku pengelolaan dengan bijak. Senada dengan temuan oleh Wiranti (2022) menjabarkan financial technology memberikan kemudahan transaksi yang mengakibatkan keluasaan dalam melangsungkan pembelian dan menaikkan perilaku konsumtif pada individu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2020) menjelaskan penggunaan financial technology menaikkan perilaku konsumtif individu karena memungkinkan mereka guna mengeluarkan uang dengan mudah tanpa perasaan seperti saat mengeluarkan uang secara fisik, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengontrol keuangan mereka. Sejalan dengan riset yang dikerjakan oleh Anisyah et al. (2021) yang menyiratkan financial technology tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu masih adanya keraguan tentang keamanan dan privasi data yang diberikan oleh financial technology dibandingkan layanan perbankan tradisional. Berdasarkan data OJK hanya terdapat satu jenis fintech yang terdaftar memiliki izin yaitu fintech peer-to-peer lending. Apabila dibandingkan dengan bank tradisional yang diawasi oleh OJK, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemudahan dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan mereka secara bijaksana akan diperoleh oleh masyarakat yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, yang akan berkontribusi pada kemudahan kehidupan mereka. Selain itu, diharapkan bahwa pengendalian diri dan bantuan teknologi keuangan akan memberikan dampak positif pada kehidupan individu. Hal-hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian ini dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan, locus of control, dan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu.

Hasil yang dapat diambil dari penelitian di atas bahwasannya variabel literasi keuangan dan *locus of control* dapat memberikan efek positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan individu. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan dan *locus of control* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan yang dikuasai. Sementara itu, pada variabel *financial technology* tidak memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan individu.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada bagian pengambilan sampel yang diambil hanya meliputi mahasiswa universitas Dian Nuswantoro fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen angkatan 2020 saja. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas pengambilan sampel agar meningkatkan kemampuan generalisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anggraeni, B. D. (2015). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 78–91. <https://journal.uui.ac.id/selma/index78ArtikelHasilPenelitian>
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.190>
- Aliah, S., & Krisnawati, A. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Universitas TELKOM. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(7), 397–407.
- Alimirruchi, W. (2017). Analyzing operational and financial performance on the financial technology (Fintech) firm. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro
- Butler, T. (2010). *The Complete Guide to Personal Finance: For Teenagers and College Students*. Atlantic Publishing Group, Inc.
- Biya, E., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Pengaruh Parental Income, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behaviour Di Kalangan Mahasiswa Di Daerah Gorontalo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nege). *Seminar Nasional Dan Call for Papers (SENIMA 5)*, 1105–1118.
- Craig, A. R., Franklin, J. A., & Andrews, G. (1984). A scale to measure locus of control of behaviour. *British Journal of Medical Psychology*, 57(2), 173–180. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1984.tb01597.x>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 2, 43–59.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Freedman, R. S. (2006). *Introduction to Financial Technology*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=APJ7QeR_XPkC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Financial+technology+\(Freedman,+2006\).+&ots=fRLS32esw-&sig=m45y-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=APJ7QeR_XPkC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Financial+technology+(Freedman,+2006).+&ots=fRLS32esw-&sig=m45y-)

- v7AyFZ_veEe4o51iDNaGtE&redir_esc=y#v=onepage&q=Financial technology (Freedman%2C 2006).&f=false
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (Ed.3)*, in. Universitas Diponegoro. (3rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Hendri, & Usman. (2023). FINANCIAL RESILIENCE IN THE QUARTER-LIFE CRISIS PHASE GROUP : ANALYSIS OF THE ROLES OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL PLANNING, SELF-EFFICACY AND INCOME. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1402–1419.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Irawati, A., Putra, D., & Swissia, P. (2022). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Dan Financial Technology Di IIB Darmajaya. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 110–116.
- Joseph, C. N. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA DOSEN-DOSEN FAKULTAS EKONOMI UKIM. *Jurnal SOSO-Q*, 8(1), 1–11.
- Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(1), 523–537.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Keuangan, O. J. (2017). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan & Industri Jasa Keuangan*.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2010). *Personality psychology fourth edition*. New York: McGraw-Hill. amazon.com. <https://www.amazon.com/Personality-Psychology-Domains-Knowledge-Nature/dp/0073370681>
- Literasi Keuangan OJK (2017). Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mengenal Financial Teknologi Bank Indonesia (2020). Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Mien, N., & Thao, T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 1–16. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Nizar, M. A. (2017). Financial Technology (Fintech): It ’ s Concept and Implementation in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), 4–10.
- Nurchaya, Y. A., Pramudyastuti, O. L., Islami, F. S., Azizah, A., & Dewi, R. P. (2020). Upaya Pencegahan Financial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6627>
- Nizar, M. A. (2017). Technology Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, edisi 5, 5–13. (https://fiskal/kemenkeu.go.id/files/warta-fiskal/file/edisi_v_2017.pdf, diakses pada 10 November 2021)
- Nababan D dan Sadalia I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Repository jurnal Universitas Sumatera Utara*. 1(1), 1-16.

- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, INCOME DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ENTREPRENEUR LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Penyelenggaraan Fintech Lending OJK (2023). Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Maret-2023.aspx#:~:text=OJK%20mengimbau%20masyarakat%20untuk%20selalu,jasa%20keuangan%20yang%20Anda%20terima>.
- Rachman, C., & Rochmawati. (2021). *Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan*. 3, 417–429. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). PENGARUH DEMOGRAFI, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MASYARAKAT SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(2), 68–77. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2481>
- Roy S. Freedman. (2006). Introduction to Financial Technology. 1st ed. Imprint : Academic Press
- Rotter, J.B. (1966), “Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement”, *Psychological Monographs*, Vol. 80, pp. 1-28.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236-3247
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, INCOME, HEDONISM LIFESTYLE, SELF- CONTROL, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Sanjiwani, D. M. P., & Wisadha, I. G. S. (2016). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 920–947.
- Syahputra, M. Novrian. 2018. “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Mahasiswi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.” Universitas Sumatera.
- Tukan, Brigitta Azalea Pulo (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, PARENTAL INCOME, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: LIFESTYLE SEBAGAI MEDIASI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Wiranti, A. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL KNOWLEDGE, LOCUS OF CONTROL, DAN INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Yusnia, & Jubaedah. (2017). PENGARUH PENDAPATAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.